



Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur

Riki Adi Saputra^{1*}, Suprihatmi Suprihatmi², Setyaningsih Setyaningsih³

¹⁻³ Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

Email : rikiadisaputra08@gmail.com*

Abstract. The aim of this research is to analyze the significance of the effect of liquidity, profitability, leverage on financial distress in food and beverage subsector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. This study uses quantitative research with a total sample of 10 samples. The results of this study indicate the t test, namely liquidity has a significant effect on financial distress in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Profitability has no significant effect on financial distress in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Leverage has no significant effect on financial distress in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The results of the F test obtained the contribution of the influence of the independent variables X1 (Liquidity / CR), X2 (Profitability) and X3 (Leverage) on Y (Financial Distress) of 84.6%. The rest (100% - 84.6%) = 15.4% is explained by other variables outside the model such as Earning Per Share (EPS), audit committee, and company size.

Keywords: Financial distress, Leverage, Liquidity, Profitability.

Abstrak. Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis menganalisis signifikansi pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 10 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan Uji t yaitu likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hasil Uji F diperoleh besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (Likuiditas/CR), X2 (Profitabilitas) dan X3 (*Leverage*) terhadap Y (*Financial Distress*) sebesar 84,6 %. Sisanya (100% - 84,6 %) = 15,4 % diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya *Earning Per Share* (EPS), komite audit, dan ukuran perusahaan.

Kata Kunci: Financial distress, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan adalah sebuah industri dimana unit tersebut memproduksi suatu produk maupun jasa yang ditawarkan dengan cara mengelola sumber daya ekonomi. Tujuan dari perusahaan berdiri adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat memperoleh laba usaha yang diinginkan (Oktavianti et al., 2020). Banyak terdapat persaingan dalam dunia usaha yang dapat menjadikan sebuah bisnis mengalami ancaman dalam menjalankan usaha. Masing-masing perusahaan akan bersaing untuk mendapatkan laba (*profit*), mengalami pertumbuhan (*growth*), dan dapat terus bertahan di tengah persaingan (*survive*), sehingga setiap perusahaan dituntut memiliki keunikan sendiri yang dapat dijadikan ciri khas sebagai pembeda dari perusahaan yang lain (Hidayat et al., 2020).

Salah satu perusahaan yang senantiasa berkembang adalah perusahaan publik, dimana perusahaan publik merupakan sebuah perusahaan yang memiliki saham yang dapat dimiliki dan diperjualbelikan kepada publik masyarakat umum. Di Indonesia, perusahaan publik terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kemudian saham dari perusahaan tersebut dapat diperjualbelikan oleh masyarakat luas yang menjadi investor (Kartika at al., 2019). Investor merupakan pihak yang menyediakan modal bagi perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan dalam menghasilkan laba, mengalami pertumbuhan, dan bertahan di tengah persaingan. Perusahaan publik akan menunjukkan sebuah kinerja dari perusahaan dengan melakukan publikasi penerbitan laporan keuangan perusahaan dengan maksud supaya investor dapat menilai apakah suatu perusahaan layak untuk berinvestasi atau tidak (Nukmaningtyas et al., 2019).

Fenomena *financial distress* masih terjadi pada perusahaan subsektor *food and beverage*.

Tabel 1. *Financial Distress*

Tahun	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Pendapatan Perusahaan	Kewajiban Perusahaan	Aset Perusahaan
2019	ALTO	2,13 miliar	60,88 miliar	690,009 miliar	1,109 triliun
2020		13,41 miliar	60,44 miliar	700,72 miliar	1,106 triliun
2021		11,089 miliar	41,931 miliar	722,719 miliar	1,103 triliun
2019	PSDN	53,668 miliar	195,093 miliar	391,494 miliar	690,979 miliar
2020		62,23 miliar	527,18 juta	2,5 miliar	1,33 triliun
2021		47,35 miliar	14,95 miliar	33 miliar	1,22 triliun

Sumber: BEI, 2023

Berdasarkan data tabel 1, terjadi fenomena pada perusahaan *Food and Beverage*. Menjelaskan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan dari tahun 2019-2021. Pada perusahaan ALTO pendapatan perusahaan mengalami penurunan di tahun 2019-2020. Sedangkan di tahun 2021 pendapatan perusahaan kembali mengalami penurunan. Hal ini pun sama di alami pada perusahaan PSDN, yang mengalami penurunan pendapatan perusahaan di tahun 2019-2020.

Sedangkan di tahun 2021 pendapatan perusahaan mengalami peningkatan. Akibat terjadinya penurunan pendapatan perusahaan dapat menyebabkan kerugian bagi para investor.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan peralatan, mesin produksi dan sebagainya dalam skala produksi yang besar (Rahayu & Sopian, 2017). Perusahaan manufaktur mengolah proses dari barang mentah, atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Di Indonesia banyak terdapat perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI. Sub sektor manufaktur merupakan sub sektor yang cukup digemari investor untuk berinvestasi.

Financial distress adalah kondisi perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan pendapat atau laba yang cukup. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Christine et. al., 2019). *Financial distress* adalah keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan sedang memburuk, sehingga perusahaan tidak dapat melunasi hutang kepada kreditur (Lienanda & Ekadjaja, 2019). Didalam *financial distress* terdapat hubungan yang erat dengan kebangkrutan perusahaan, karena adanya penurunan yang berujung kebangkrutan. *Financial distress* adalah kondisi ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar, seperti kredit perdagangan atau beban bunga (Ross et. al., 2013).

Berbagai penelitian mengenai *financial distress* telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Ada 2 beberapa cara untuk mengklasifikasikan apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak. Dalam penelitian (Simanjuntak et. al., 2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. (Mappadang et. al., 2019) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Weston dalam (Kasmir, 2015) menyebutkan bahwa likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* masih menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Asfali, 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati & Sari, 2019), yang menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Variabel kedua yang diduga mempengaruhi *financial distress* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan di atas biaya yang diperhitungkan, dengan kata lain adalah bagaimana perusahaan mengelola biaya (Ananto et. al., 2017). Penelitian pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* juga masih menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lisiantara & Febriana, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian (Maulida et al., 2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Variabel ketiga yang diduga mempengaruhi *financial distress* adalah *leverage*. *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. *Leverage* adalah mengukur seberapa besar aktiva/modal perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ulinuha et al., 2020) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian (Srikalimah, 2017) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* periode 2019-2023 yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia dan perusahaan manufaktur terdaftar BEI.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pada penelitian ini meliputi Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahunan periode 2019-2023, Perusahaan subsektor *food and beverage* yang secara berturut-turut *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, dan Perusahaan subsektor *food and beverage* yang memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai kebutuhan peneliti. Berdasarkan hasil teknik *purposive sampling* dengan kriteria tersebut peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak 10 sampel.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan

Teknik dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	50	.219284	7.994879	2.27867568	1.537370714
Profitabilitas	50	.000112	.943569	.11396750	.144986157
Leverage	50	.178949	17.036995	1.53446235	2.897141088
Financial Distress	50	-38.966549	.086364	-13.91056366	6.953643583
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Analisis Data, 2024

Analisis Deskriptif Variabel Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2016) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kebutuhan kewajiban atau utang pada saat di tagih atau jatuh tempo. perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik maka dapat dibidang bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Selain itu juga apabila perusahaan memiliki likuiditas yang baik berarti kinerja yang dilakukan oleh perusahaan baik. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah sebagai berikut: $Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$. Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 menunjukkan nilai *Current Ratio* minimum (terendah) sebesar 0,219284 dan tertinggi (maximum) sebesar 7,994879, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,27867568.

Analisis Deskriptif Variabel Probabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dalam *Return on Asset* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain,

rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000112, nilai maksimum sebesar 0,9435569 dan nilai rata-rata sebesar 0,11396750.

Analisis Deskriptif Variabel *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan. Tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan total asetnya. Menurut (Kasmir, 2014), *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Sependapat dengan yang diungkapkan oleh Kasmir, pengertian *leverage* ini dikemukakan juga oleh Fahmi: Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dalam penelitian ini diprosikan oleh rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. *Leverage* Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diteliti tersebut memiliki nilai minimum sebesar 0,178949, nilai maksimum sebesar 17,036995 dengan rata-rata sebesar 1,53446235

Analisis Deskripsi *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi dimana keuangan sebuah perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat atau kritis. *Financial distress* mempunyai hubungan yang erat dengan kondisi kebangkrutan perusahaan karena kondisi keuangan mengalami penurunan dan berisiko mengalami kebangkrutan (Yustika, 2015). *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Peluang untuk terjadinya *financial distress* meningkat pada saat biaya tetap perusahaan tinggi, asset likuid, atau pendapatan yang sangat sensitive terhadap resesi ekonomi sehingga memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang tinggi dan pihak manajemen terpaksa melakukan pinjaman kepada pihak lain. Nilai *Financial distress* dari Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diteliti mempunyai nilai *Financial Distress* -38,966549 dan tertinggi (maximum) sebesar 0,086364, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar -13,91056366. Nilai rata-rata *Financial Distress* sebesar -13,91056366, menunjukkan keadaan yang baik, hal ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi dimana keadaan keuangan yang terjadi sehat, karena nilai *financial distress* bernilai negatif.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.857	1.166
	Profitabilitas	.991	1.009
	Leverage	.850	1.176

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Analisis Data, 2023

Berdasarkan tabel 3 nilai *tolerance* variabel X1 (Likuiditas/CR) = 0,857, X2 (Profitabilitas) = 0,991 dan X3 (*Leverage*)= 0,850 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X1 (Likuiditas/CR) = 1,166, X2 (Profitabilitas) = 1,009 dan X3 (*Leverage*) = 1,176 < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00000
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	28
Z	.572
Asymp. Sig. (2-tailed)	.568

a. Median

Sumber: Analisis Data, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan *p-value* (signifikansi) Asymp. Sig. (2-tailed) 0,568 > 0,05 (tidak signifikan) hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

Uji Heteroskedastistas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastistas

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.184E-9	.000		4.964	.000
	Likuiditas	-1.389E-10	.000	-.110	-.713	.480
	Profitabilitas	-5.159E-10	.000	-.039	-.268	.790
	Leverage	-1.686E-10	.000	-.252	-1.623	.112

a. Dependent Variable: LnU2

Sumber: Analisis Data, 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan *p-value* (sig) dari variabel X1 (Likuiditas/CR) = 0,480, X2 (Profitabilitas) = 0,790 dan X3 (*Leverage*) = 0,112 > 0,05 (tidak ada yang signifikan) ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.054
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Analisis Data, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan besarnya *p-value* (signifikansi) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05, menunjukkan keadaan yang tidak signifikan. Hal ini bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-9.048	.860		-10.515	.000
	Likuiditas	-8.889	.758	-.949	-11.722	.000
	Profitabilitas	-.097	.230	-.024	-.422	.675
	Leverage	-.260	.562	-.038	-.463	.646

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Analisis Data, 2023

Berdasarkan tabel 7 diperoleh Persamaan Regresi:

$$Y = -9,048 - 8,889 X_1 - 0,097 X_2 - 2,260 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

$a = -9,048$ (negatif), artinya jika variabel X_1 (Likuiditas/CR) = 0, X_2 (Profitabilitas) = 0 dan X_3 (*Leverage*) = 0 maka Y (*Financial Distress*) adalah -9,048 %.

$b_1 = -8,889$ Likuiditas/CR berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, artinya: jika X_1 (Likuiditas/CR) meningkat sebesar 1% maka Y (*Financial Distress*) akan menurun sebesar 8,889 %, dengan asumsi X_2 (Profitabilitas) dan X_3 (*Leverage*) konstan/tetap.

$b_2 = -0,097$ Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, artinya: jika X_2 Profitabilitas meningkat sebesar 1 % maka Y (*Financial Distress*) akan menurun sebesar 0,097 %, dengan asumsi variabel X_1 (Likuiditas/CR) dan X_3 (*Leverage*) konstan/tetap.

$b_3 = -0,260$ *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, artinya: jika X_3 (*Leverage*) meningkat sebesar 1 % maka Y (*Financial Distress*) akan menurun sebesar 0,260 %, dengan asumsi variabel X_1 (Likuiditas/CR), X_2 (Profitabilitas) dan X_3 (*Leverage*) konstan/tetap.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
--	--	---------------------------	--	--	--	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-9.048	.860		-10.515	.000
	Likuiditas	-8.889	.758	-.949	-11.722	.000
	Profitabilitas	-.097	.230	-.024	-.422	.675
	Leverage	-.260	.562	-.038	-.463	.646

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Analisis Data, 2023

a. Uji t Variabel X1 (Likuiditas/CR)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak Ha diterima artinya Likuiditas/CR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kesimpulan: H1 yang menyatakan bahwa (Likuiditas/CR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terbukti kebenarannya.

b. Uji t variabel X2 (Profitabilitas)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,675 > 0,05 maka H0 diterima artinya Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kesimpulan: H2 yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 tidak terbukti kebenarannya.

c. Uji t variabel X3 (Leverage)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,646 > 0,05 maka H0 diterima artinya *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kesimpulan: H3 yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 tidak terbukti kebenarannya.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2026.451	3	675.484	90.628	.000 ^b
	Residual	342.853	46	7.453		

Total	2369.305	49
-------	----------	----

a. Dependent Variable: Financial Distress
b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 9, menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 90,628 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh pengaruh variabel bebas X_1 (Likuiditas/CR), X_2 (Profitabilitas) dan X_3 (*Leverage*) terhadap Y (*Financial Distress*).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.855	.846	2.730080021

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R^2) untuk model ini adalah sebesar 0,846 Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X_1 (Likuiditas/CR), X_2 (Profitabilitas) dan X_3 (*Leverage*) terhadap Y (*Financial Distress*) sebesar 84,6 %. Sisanya ($100\% - 84,6\%$) = 15,4 % diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya *Earning Per Share* (EPS), komite audit, dan ukuran perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis satu dalam penelitian ini menyatakan bahwa (Likuiditas/CR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan uji t yang menghasilkan likuiditas $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya Likuiditas/CR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan analisis deskriptif variabel likuiditas menunjukkan nilai minimum (terendah) sebesar 0,219284 dan tertinggi (maximum) sebesar 7,994879, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,27867568. Hasil tersebut menggambarkan bahwa Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, rata-rata Likuiditas Perusahaan adalah positif, hal ini mengindikasikan bahwa Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 ini cukup baik, ini menunjukkan bahwa Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba (Dhani & Utama, 2017), dengan demikian *Financial Distress* akan menurun. Perusahaan yang berada dalam masalah likuiditas jika perusahaan tidak mampu dalam menyelesaikan masalah utangnya serta menunjukkan kesulitan keuangan maka hal ini dapat berakibat pada kebangkrutan usaha (*bankruptcy*) (Ramayanti & Hadromi, 2017).

Hasil penelitian mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asfali, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan, Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis dua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan uji t yang menghasilkan profitabilitas $0,675 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan analisis deskriptif variabel profitabilitas menunjukan nilai minimum sebesar 0,000112, nilai maksimum sebesar 0,9435569 dan nilai rata-rata sebesar 0,11396750. Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa pada Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, nilai ROA semakin tinggi, hal ini menunjukkan hal yang baik karena perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik dan profitabilitas semakin besar, nilai ROA rata-rata sudah positif sehingga rata-rata perusahaan sudah mengalami keuntungan dan menunjukkan hal yang sangat baik karena ROA yang ada menunjukkan kinerja perusahaan sangat baik. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan bahwa manajer tersebut mampu dan cukup dalam mengelola dana-dana perusahaan. Berpengaruhnya profitabilitas terhadap *financial distress* dikarenakan laba yang besar akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga perusahaan bias terhindar dari *financial distress*. Lebih lanjut (Dewi Utari, 2014) menyatakan bahwa kesulitan keuangan merupakan ketidakmampuan pendapat perusahaan untuk menutup beban-bebannya karena pendapatan atas penjualan tidak cukup untuk menutup harga pokok penjualan. Kemudian (Harahap, 2009) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki laba besar, ini berarti

perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*. Hal ini berarti akan mempengaruhi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Maulida et al., 2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis tiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan uji t yang menghasilkan *leverage* $0,646 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan analisis deskriptif variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,178949, nilai maksimum sebesar 17,036995 dengan rata-rata sebesar 1,53446235. Nilai rata-rata *Leverage* (DER) sebesar 1,53446235 tersebut dalam kategori tinggi karena diatas nilai maksimum DER sebesar yaitu 100% atau 1. Prihadi (2008) menyatakan bahwa semakin besar jumlah utang, maka semakin besar potensi perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kebangkrutan. Kemudian Hanafi dan Halim (2009) menjelaskan bahwa resiko perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, akan semakin tinggi pula tingkat resikonya artinya kemungkinan terjadi kegagalan akan semakin cepat karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik dan harus tetap berhati-hati terhadap resiko tidak terbayarnya hutang.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Srikalimah, 2017) yang menyatakan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa Likuiditas/CR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 tidak terbukti kebenarannya. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan

Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 tidak terbukti kebenarannya.

DAFTAR REFERENSI

- Ananto, R. P. Mustika, R., & Handayani, D. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GGC), *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Vol. 19 No. 1*.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021*.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution. I. A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol. 8 no. 1*.
- Faramitasari. 2018. *Analisis Financial Distress Dengan Metode Zmijewski pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang. Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamendi, T. 2020. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa Vol. 5 No. 2*.
- Kartika, Rizky & Hasanudin. 2019. Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen 15*, No. 1.
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Lienanda, J., & Agustin, E. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol. 1 No. 4*.
- Mappadang, A., Ilmi, S., Handayani, W. S., & Indrabudiman, A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol. 4 No. S1*.
- Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. 2018. Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Arus Kas Untuk Memprediksi *Financial Distress*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol. 10 No. 2*.
- Oktavianti, B., Hizai, A., & Mirdah, A. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jambi Accounting Review (JAR) Vol. 1 No. 1*.
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*.

- Ramayanti, S., & Hadromi, U. 2017. Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 7(1).
- Ross, et al. 2013. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sari, E. R., & Yulianto, M. R. 2018. Akurasi Pengukuran *Financial Distress* Menggunakan Metode Springate dan Zmijewski. *Journal Manajemen Bisnis Indonesia*. Vol. 5 No. 2.
- Sihombing, Pardomuan. 2018. *Corporate Financial Management*. Bogor. IPB Press.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*. *e-Proceeding of Management: Vol. 4 No. 2*.
- Sofyan, S, H. 2015. *Analisis Kritis Keuangan atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I Made. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Wahyuningtyas, F. 2010. Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 11 No. 2.
- Yuke, P. dan K. Hadri. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Keuangan*. Edisi Khusus on Finance. ISSN:1410-9018.
- Yustika, Y. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Operating Capacity* dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap *Financial Distress*. *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2.